

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)**

##### **2.1.1 Definisi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh penyakit menular yang menyebar dari orang ke orang. Gejala biasanya mulai dengan cepat, mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering sakit tenggorokan, rinitis (pilek), sesak napas, mengi atau kesulitan bernapas. (Admin & Sherly Widianti, 2020)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut pada saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang berlangsung selama 14 hari. Seringkali gejala ISPA diawali dengan demam, disertai satu atau lebih gejala berikut ini: Sakit tenggorokan atau kesulitan menelan, pilek, batuk kering atau batuk berdahak. ISPA dapat disebabkan oleh bakteri, virus dan rickettsia. Namun, sebagian besar kasus ISPA disebabkan oleh virus. Virus penyebab ISPA adalah golongan myxovirus (virus influenza, parainfluenza, respiratory syncytial virus), enterovirus (coxsackie virus, echovirus), adenovirus, rhinovirus, herpesvirus, cytomegalovirus, dan Epstein-Barr virus. (Sabila et al., 2021)

##### **2.1.2 Etiologi ISPA**

Etiologi ISPA terdiri lebih dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain dari genus Streptokokus, Stafilokokus, Pneumokokus, Hemofillus, Bordetelia dan Korinebakterium dan virus penyebab ISPA antara lain

adalah golongan Miksovirus, Adnovirus, Koronavirus, Pikornavirus, Mikoplasma, 8 Herpesvirus. ISPA yaitu infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme distruktur saluran napas atas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring dan laring, yang dikenal dengan ISPA antara lain pilek, faringitis (radang tenggorokan), laringitis dan influenza tanpa komplikasi.

### 2.1.3 Tanda dan Gejala ISPA

Tanda dan gejala ISPA biasanya muncul dalam beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ISPA pada Balita dapat menimbulkan bermacam-macam tanda dan gejala seperti batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam.

Gejala ISPA antara lain sebagai berikut:

- a. Gejala dari ISPA ringan
  - 1). Batuk.
  - 2). Serak, yaitu dimana anak bersuara parau pada waktu bicara atau menangis.
  - 3). Pilek, yaitu mengeluarkan lendir atau ingus dari hidung.
  - 4). Panas atau demam, dengan suhu badan lebih dari 37,0°C.
- b. Gajala dari ISPA sedang
  - 1). Pernapasan cepat (fast breathing) sesuai umur yaitu :untuk kelompok umur kurang dari 2 bulan frekuensi nafas 60 kali per menit atau lebih dan 40 kali permenit untuk umur 12 bulan -5 tahun.
  - 2). Suhu tubuh lebih dari 39,0°C.
  - 3). Tenggorokan berwarna merah.
  - 4). Timbul bercak-bercak merah pada kulit menyerupai bercak campak.

- 5). Berbunyi pernapasan seperti mengorok (mendengkur).
- c. Gejala dari ISPA berat
- 1). Warna bibir atau kulit membiru.
  - 2). Kesadaran anak menurun.
  - 3). Bunyi pernapasan seperti mengorok dan anak tampak gelisah.
  - 4). Sela iga tertarik ke dalam pada waktu bernafas.
  - 5). Nadi cepat lebih dari 160 kali per menit atau tidak teraba.
  - 6). Tenggorokan berwarna merah.

#### 2.1.4 Klasifikasi ISPA

Klasifikasi ISPA terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1). Non-pneumonia, termasuk kelompok pasien di bawah usia 5 tahun dengan batuk, pilek, demam dan tidak ada gejala peningkatan laju pernapasan dan tanpa penyempitan dada bagian bawah.
- 2). Pneumonia akibat batuk dan/atau sesak napas, pilek, sakit perut, demam, diare, bintik merah.
- 3). Pneumonia berat akibat batuk dan/atau kesulitan bernapas disertai sesak napas, tenggorokan merah, demam, diare, campak, sakit telinga.
- 4). ISPA atas berdasarkan batuk, bibir atau kulit membiru, kehilangan kesadaran, demam, diare, pilek, sinusitis, otitis (infeksi telinga tengah), stomatitis (mulut), faringitis (infeksi tenggorokan).
- 5). ISPA Bawah berdasarkan batuk, sesak napas, demam, diare, radang tenggorokan (laring), bronkitis, pneumonia, otitis akut dan kronis. (Wulandari et al., 2020)

### 2.1.5 Pencegahan ISPA

Kondisi gizi dan lingkungan penting dalam pencegahan ISPA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah ISPA:

- 1). Memastikan kekebalan anak melalui vaksinasi.
- 2). Perhatikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.
- 3). Mencegah anak-anak bersentuhan dengan penderita ISPA.
- 4). Pastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang baik.

Bayi mempunyai gizi baik, antara lain: Berikan ASI sampai usia dua tahun, berikan makanan padat sesuai usia, berikan makanan bergizi, timbang bayi secara rutin setiap bulan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan pemeriksaan kesehatan. (Hersoni, 2019)

### 2.1.6 Komplikasi ISPA

Komplikasi yang dapat terjadi pada ISPA:

#### a. Infeksi paru-paru

Bakteri penyebab ISPA masuk ke saluran napas yaitu bronkus dan alveoli, dimana menginfeksi bronkus dan alveoli sehingga menyebabkan penderita sulit bernapas, karena saluran napas tersumbat akibat penumpukan sekret yang dihasilkan oleh bronkus. . bakteri di rongga paru-paru.

#### b. Infeksi selaput otak

Bakteri juga dapat mencapai selaput otak sehingga menginfeksi selaput otak yang mengumpulkan cairan yang dapat menyebabkan meningitis.

#### c. Penurunan kesadaran

Infeksi dan penumpukan cairan di selaput lendir otak mencegah pasokan oksigen dan darah ke otak, mengakibatkan otak kekurangan oksigen dan terjadi hipoksia di jaringan otak.

d. Kematian

Penanganan pasien ISPA yang lambat dan tidak tepat dapat memperlambat dan merusak seluruh fungsi tubuh karena bakteri tersebut, sehingga dapat menyebabkan pasien mengalami henti napas dan henti jantung.

2.1.7 Penatalaksanaan ISPA

Ada beberapa hal yang perlu ibu lakukan untuk mengatasi ISPA pada balita di rumah yaitu (Suryani, 2021):

a. Mengatasi demam

Seorang anak dikatakan demam bila suhu tubuhnya melebihi rata-rata 37,50 derajat yang di ukur melalui ketiak. Mengatasi demam dapat dilakukan dengan cara melakukan kompres hangat pada handuk bersih, merendam handuk dalam air hangat, lalu menempelkan handuk tersebut pada dahi atau ketiak anak. Selain itu, panas dapat dikurangi dengan pemberian parasetamol. Parasetamol diberikan empat kali sehari setiap enam jam selama dua hari dengan dosis yang dianjurkan (10 mg/kg).

b. Mengatasi batuk

Saat anak batuk, dianjurkan untuk memberikan obat batuk yang aman. Selain itu, batuk dapat dikurangi dengan pemberian air hangat.

c. Pemberian makanan

1). Pemberian makanan selama sakit

Jika anak sakit sebaiknya diberikan makanan yang cukup, seperti nasi dengan karbohidrat, telur atau daging ayam dan susu kaya protein, kacang-kacangan atau brokoli dan kentang dengan mineral dan vitamin, karena saat anak sakit maka anak disusui. kebutuhan semakin meningkat.

Hal ini penting untuk memperkuat daya tahan tubuh anak dan mencegah malnutrisi. Beri bayi di bawah 4 bulan ASI lebih sering saat sakit.

2). Pemberian makanan setelah sembuh

Pada umumnya anak sakit hanya boleh makan sedikit, karena nafsu makan anak berkurang. Setelah sembuh, selama seminggu atau sampai berat badan anak kembali normal, usahakan untuk memberikan makanan tambahan setiap hari dan mencegah kekurangan gizi, yang akan meringankan dan memperlambat infeksi sekunder lainnya.

d. Pemberian cairan

1). Berilah anak minuman lebih banyak dari biasanya (air putih, air buah dan sebagainya), hal ini dapat mengencerkan dahak pada anak.

2). Tingkatkan pemberian ASI.

e. Pertolongan lain yang bisa dilakukan

1). Tidak disarankan menggunakan baju atau selimut yang terlalu tebal dan ketat, terutama untuk anak yang sedang demam.

2). Membersihkan hidung selama flu masa kanak-kanak akan membantu mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi yang lebih serius.

3). Jika kondisi anak semakin memburuk, disarankan agar anak dibawa ke kantor perawat kesehatan.

f. Bawah segera anak ke Pelayanan Kesehatan jika mengalami tanda-tanda bahaya seperti berikut :

1). Bernapas menjadi sulit.

2). Pernapasan menjadi cepat.

3). Anak itu tidak mau minum.

4). Ketidaksadaran telah terjadi.

### 2.1.8 Pengobatan ISPA

Klasifikasi ISPA dibagi menjadi 3 kategori dan intervensi. Ada beberapa kategori ISPA, salah satunya adalah ISPA berat. Penanganan ISPA berat yaitu rawat inap dilakukan antibiotik parenteral, oksigen dll. Selain ISPA berat, ISPA juga memiliki administrasi sendiri. Manajemen ISPA Antibiotik kotrimoksazol diberikan secara oral. Jika pasien Kotrimoksazol tidak dapat diberikan atau terjadi selama pemberian Contrimoxazole Kondisi pasien stabil, dapat diberikan antibiotik. Penggantinya adalah ampisilin, amoksisilin atau prokain penisilin. (Amalia, 2020)

## 2.2 Konsep Teori Pengetahuan

### 2.1.2 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman berasal dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, manual, tenaga kesehatan, media poster, kerabat dekat. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. (Amalia, 2020)

### 2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau domain kognitif adalah bidang yang sangat luas penting untuk membentuk tindakan sendiri (over behavior). Pengetahuan yang terkandung dalam ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

1). Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang meliputi mengingat kembali setiap hal khusus dan semua materi yang dipelajari atau stimulus yang diterima, jadi pengetahuan merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur apakah seseorang mengetahui apa yang telah dipelajari adalah menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, dan menunjukkan.

2). Memahami (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar benda-benda yang dikenal dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami pokok bahasan atau materi harus bisa menjelaskan pokok bahasan yang dipelajari, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi.

3). Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang dipelajari pada situasi atau keadaan nyata (*nyata*). Penerapan di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi lain.

4). Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau objek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih saling berhubungan. Kemampuan analitis ini ditunjukkan dalam penggunaan verba seperti kemampuan mendeskripsikan (*memetakan*), membedakan, membedakan, dan mengklasifikasikan.

5). Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6). Evaluasi (*evaluatio*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1). Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

2). Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, atau berbagai prinsip orang lain yang mempunyai otoritas.

3). Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1). Pendidikan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin tinggi mendapat informasi dan semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

2). Pekerjaan

Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang karena ketika seseorang lebih sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot dalam bekerja maka kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah ketika sering digunakan, namun sebaliknya jika seseorang lebih sering menggunakan otot dari pada otak saat bekerja dapat menyebabkan lambatnya perkembangan daya ingat seseorang.

### 3). Usia

Usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

## b. Faktor Eksternal

### 1). Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### 2). Sosial budaya

Sistem budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## 2.5.2 Penilaian Tingkat Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

### 1). Baik

Pengetahuan tinggi diartikan jika seseorang sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menjabarkan materi serta kemampuan untuk melakukan penilaian suatu objek (evaluasi). Pengetahuan baik bila nilai presentase 76-100%.

### 2). Cukup

Pengetahuan cukup diartikan jika individu kurang mampu untuk mengetahui, memahami materi. Pengetahuan cukup bila nilai presentase 56 -75%.

### 3). Kurang

Pengetahuan kurang diartikan jika individu tidak mampu untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi atau objek. Pengetahuan kurang jika nilai presentase < 56%.

## 2.3 Konsep Teori Sikap

### 2.3.1 Definisi Sikap

Sikap adalah efeksi untuk melawan, penilaian suka dan tidak suka, tanggapan positif atau negatif terhadap objek psikologis. Sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap positif cenderung untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung untuk mencapai tujuan tertentu, sikap seseorang tercermin dalam perilakunya.(Surudin, 2016)

### 2.3.2 Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

- 1). Komponen kognitif merupakan representasi dari apa yang diyakini oleh orang yang memegang sikap, komponen kognitif mencakup keyakinan stereotip yang dipegang orang tersebut tentang sesuatu yang dapat disamakan dengan pengolahan (pendapat), terutama ketika melibatkan isu atau masalah yang kontroversial.
- 2). Komponen afektif adalah perasaan yang mencakup aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya mengakar dalam sebagai komponen sikap dan paling tahan terhadap kemungkinan pengaruh.
- 3). Komponen konatif adalah aspek kecenderungan untuk berperilaku tertentu sesuai dengan sikap seseorang dan mencakup kecenderungan atau kecenderungan untuk bereaksi/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu

dan dalam kaitannya dengan objek yang dihadapi. mengharapkan sikap seseorang tercermin dalam perilakunya.

### 2.3.3 Tingkat Sikap

- 1). Menerima berarti orang (subjek) menginginkan dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan. Misalnya, sikap orang terhadap sesuatu dan keinginan untuk melakukannya.
- 2). Merespon (Responding) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar dan salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.
- 3). Menghargai (Valuing) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.
- 4). Bertanggung jawab (Responsible) atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

### 2.3.4 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Adapun sifat sikap yaitu:

- 1). Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- 2). Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

### 2.3.5 Ciri-ciri Sikap

- 1). Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2). Sikap dapat berubah-ubah karena sikap itu dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3). Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4). Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5). Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang lain.

### 2.3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

#### 1). Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2). Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3). Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4). Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5). Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6). Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap yang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap

merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### 2.3.7 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung yang dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian dinyatakan dengan pendapat responden.

## 2.4 Konsep Balita

### 2.4.1 Definisi Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas 1 tahun atau usia anak di bawah 5 tahun. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

### 2.4.2 Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usai 3 tahun (batita) dan anak usia 3-5 tahun (usia prasekolah).

#### a. Usia 1-2 tahun

##### 1). Tahap perkembangan fisik

a) Gigi susu akan keluar dengan cepat.

b) Mampu mengangkat badan sendiri dan berdiri sambil pegangan pada furniture dan duduk lagi dengan usaha sendiri .

- c) Mampu merangkak dengan lebih cepat dan baik.
- d) Suka memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.
- e) Mampu duduk sendiri di kursi yang sesuai dengan ukuran mereka.
- f) Mampu menyuapi diri sendiri dengan sendok dan gelas, meskipun berantakan.
- g) Mampu menyusun dua sampai empat balok-balok (mainan)Mampu membuka beberapa bagian dari baju.

2). Tahap perkembangan kongnitif

- a) Senang bermain permainan dan senang mencari benda-benda yang tersembunyi.
- b) Senang melihat buku-buku gambar.
- c) Mulai mengerti fungsi dari alat-alat di dalam rumah, misalnya kertas untuk ditulis.
- d) Mulai mengerti bentuk-bentuk yang sederhana, misalnya bentuk bulat itu bola.

3). Tahap perkembangan komunikasi

- a) Mampu mengikuti instruksi yang sederhana, misalnya instruksi “jangan sentuh itu”.
- b) Menyimak ketika ada orang lain yang berbicara kepadanya.
- c) Mampu menunjukkan bagian tubuh mereka ketika ditanya keberadaannya.

4). Tahap perkembangan sosial & emosional

- a) Mulai tidak takut ketika bertemu orang yang tidak dikenal dan lebih terbuka untuk bertemu dengan orang baru.
- b) Cenderung ingin melakukan semuanya secara independent.

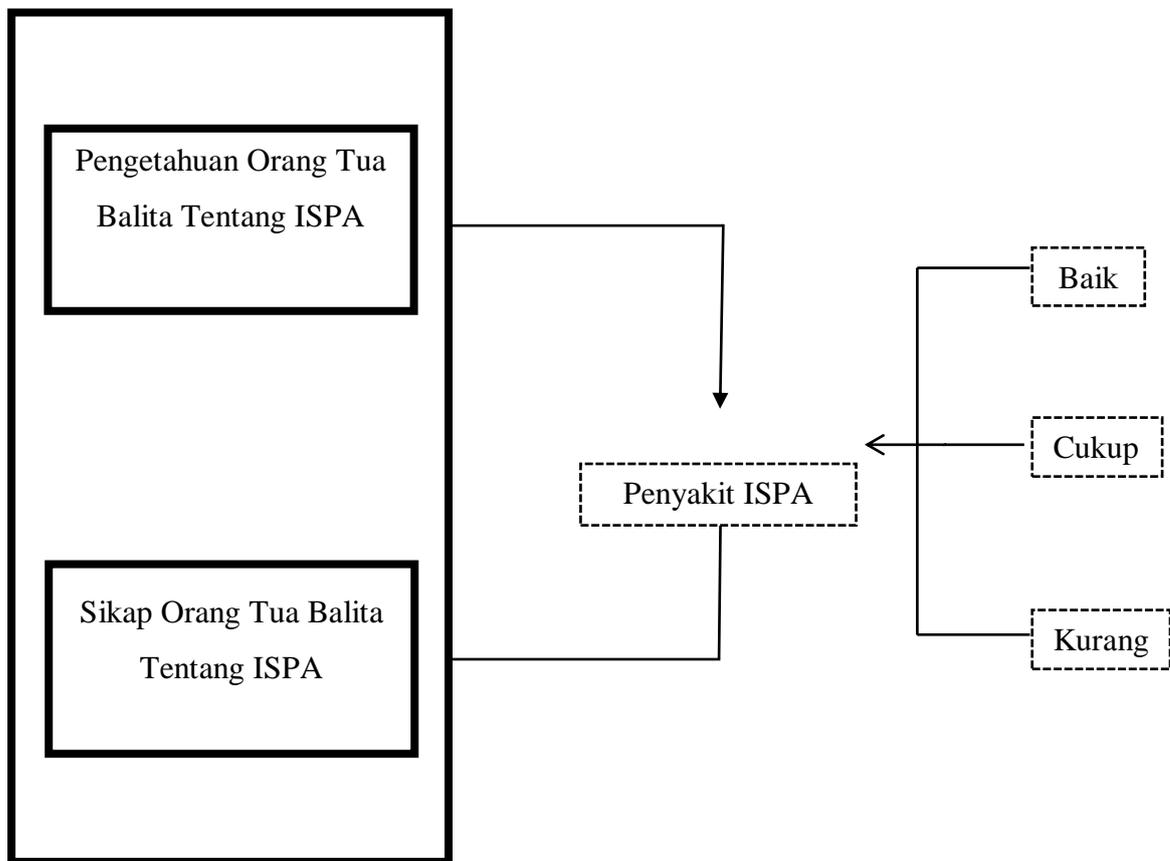
- c) Tertarik dengan hal-hal baru (dalam hal ini mengarah pada aktivitas yang berbahaya seperti memanjat).
- b. Usia 2-3 tahun
- 1). Tahap perkembangan fisik
    - a) Hampir semua gigi sudah tumbuh termasuk beberapa gigi geraham.
    - b) Lebih lincah berlari dan lebih baik meski terjatuh beberapa kali.
    - c) Mampu menaiki tangga tanpa bantuan, satu demi satu pijakan.
    - d) Mampu minum dari gelas, menggunakan sedotan dan menyuapi diri sendiri dengan sendok.
    - e) Mampu mencuci tangan sendiri.
    - f) Mampu menyusun empat sampai enam balok-balok (mainan).
    - g) Mampu memegang gelas, membuka kancing dan membuka resleting baju.
  - 2). Tahap perkembangan kognitif
    - a) Bekerjasama saat main bersama teman sebayanya.
    - b) Mampu bermain sendiri lebih lama.
    - c) Mampu mengidentifikasi dan memberitahu bagian tubuh sakit.
  - 3). Tahap perkembangan
    - a) Sering bertanya untuk belajar hal-hal disekitar mereka.
    - b) Mampu menyebutkan lebih banyak nama-nama mainan mereka.
    - c) Mengerti bahwa bahasa merupakan hal penting untuk mengkomunikasikan apa yang mereka perlukan.
  - 4). Tahap perkembangan sosial & emosional
    - a) Mampu membantu dengan instruksi yang mudah, misalnya membersihkan meja makan.

- b) Mengerti ketika orang disekitarnya sedang senang atau sedih dengan mereka.
  - c) Mengalami kesulitan dalam memilih antara 2 pilihan dan biasanya memilih keduanya.
- c. Usia 4 tahun
- 1). Tahap perkembangan fisik
    - a) Anak bertambah berat badan sekitar 2,5 Kg per tahun, berat badan rata-rata usia 4 tahun sekitar 18,5 Kg. Anak usia ini tumbuh sebanyak 2,4 inci samapi 3 inci per tahun, mencapai 2 kali berat badan lahir pada usia 4 tahun.
  - 2). Tahap perkembangan kongnitif
    - a) Anak mengerti konsep angka dan dapat menghitung sampai 20.
    - b) Mampu mengingat banyak hal, terutama peristiwa-peristiwa special.
    - c) Saat anak menggambar sudah mulai ada ceirtanya.
    - d) Anak masih bingung ketika memisahkan realitas dengan cerita yang dibuatnya sendiri.
    - e) Saat bermain role-play, anak lebih ramah dan lebih banyak berbicara.
  - 3). Perkembangan komunikasi
    - a) Anak berbicara menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks.
    - b) Anak mulai banyak melontar pertanyaan.
    - c) Mampu menceritakan cerita yang lebih panjang dengan urutan peristiwa yang benar.
    - d) Mampu menjelaskan bagaiman perasaan orang lain.

- 4). Tahap perkembangan sosial & emosional
  - a) Mulai sensitif terhadap persaan orang lain.
  - b) Mulai mengembangkan rasa humor.
  - c) Menunjukkan rasa sayang terhadap keluarga dan teman.
- d. Usia 5 tahun
  - 1). Tahap perkembangan fisik

Anak bertambah berat badan sekitar 2,5 Kg per tahun, berat badan rata-rata usia 5 tahun sekitar 20 Kg. Anak usia ini bertumbuh sebanyak 2 inci sampai 3 inci per tahun, tinggi badan 43 inci pada usia ini.
  - 2). Tahap perkembangan kongnitif
    - a) Mampu mengidentifikasi dan menggambar lebih detail, misalnya saat menggambar rumah, aka digambar juga jendela dan pintunya.
    - b) Mampu mendeskripsikan suatu peristiwa dari masa lalu, sekarang dan masa depan dengan lebih jelas.
    - c) Mampu membuat keputusan sendiri.
  - 3). Tahap perkembangan komunikasi
    - a) Sudah mempunyai kosa kata sekitar 1500 kosa kata.
    - b) Menikmati lelucon dan bercanda dengan orang lain.
    - c) Dapat mengenali nama sendiri dan mencoba menulis namanya.
    - d) Menunjukkan ketertarikan untuk membaca dan menulis.
    - e) Mampu berbicara dengan lancar dan menggabungkan kata.
  - 4). Tahap Perkembangan Sosial & Emosional
    - a) Mengembangkan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap sesuatu.
    - b) Mampu bermain sendiri dalam waktu yang lama.
    - c) Mulai memilih teman-teman sendiri.

## 2.5 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

## 2.6 Definisi Operasional

Tabel 2.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independent 1. Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui orang tua/ibu yang memiliki balita dengan penyakit ISPA	Orang tua mengetahui tentang: 1. Pengertian ISPA 2. Etiologi ISPA 3. Gejala ISPA 4. Penatalaksanaan ISPA 5. Komplikasi ISPA 6. Pencegahan ISPA	Kuesioner	Ordinal	Setiap jawaban benar diberi skor = 1 Setiap jawaban salah diberi skor = 0 Total nilai akan dipresentasikan untuk menentukan tingkat pengetahuan : 1). Pengetahuan baik jika :76% – 100% 2). Pengetahuan cukup jika : 56% - 75% 3). Pengetahuan kurang jika : ≤ 56 %
2. Sikap	Sikap adalah reaksi atau respon orang tua yang memiliki balita dengan ISPA	1. Sikap dan reaksi orang tua/ibu balita dalam penanganan penyakit ISPA. 2. Sikap dan reaksi orang tua/ibu balita dalam pengobatan penyakit ISPA 3. Sikap dan reaksi orang tua/ibu balita dalam pencegahan penyakit ISPA	Kuesioner	Likert	Setiap jawaban yang benar diberi skor = 1 Setiap jawaban yang salah diberi skor = 0 Total nilai akan dipresentasikan untuk menentukan sikap: 1). Pengetahuan baik jika: 76%-100% 2). Pengetahuan cukup jika: 56%-75% 3). Penegtahuan kurang jika: ≤ 56%